BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dan mendasar bagi kehidupan manusia, kelompok masyarakat, atau bangsa. Oleh karena itu, pendidikan perlu secara terus menerus ditumbuh kembangkan secara sistematis, terpadu, dan terencana oleh para pengambil kebijakan yang berwenang di bidang pendidikan, sehingga pendidikan sebagai salah satu sektor pembangunan yang bertanggung jawab atas pengembangan sumber daya manusia benar-benar dapat memberikan sumbangan yang nyata, positif, dan signifikan dalam usaha turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana telah diamanatkan oleh para pendiri bangsa *founding fathers* yang dituangkan dalam pembukaan UUD 1945.

Perbincangan mengenai pendidikan karakter di Indonesia belakangan ini semakin menguat. Nampaknya, gerakan pendidikan karakter marak sekarang ini tidak lepas dari keprihatinan semua komponen bangsa ini yang menilai bahwa karakter bangsa ini semakin memudar. Sistem pendidikan dilihat seakan-akan tak mampu menjadi alat untuk menciptakan manusia Indonesia yang cerdas baik secara spiritual, sosial, maupun intelektual.

Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Saat ini, pendidikan Indonesia dinilai oleh banyak kalangan tidak

bermasalah dengan peran pendidikan dalam mencerdaskan para peserta didiknya, dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan karakter dipandang sebagai kebutuhan yang mendesak.¹

Pendidikan, menurut sejumlah pemerhati pendidikan kita belum mampu melahirkan pribadi-pribadi yang unggul, jujur, bertanggung jawab, berakhlak mulia serta humanis. Nilai-nilai karakter mulia, seperti kejujuran, kesantunan, kebersamaan, dan religius, sedikit demi sedikit mulai tergerus oleh budaya asing yang cenderung hedonistik, materialistik, dan individualistik, sehingga nilai-nilai karakter tersebut tidak lagi dianggap penting jika bertentangan dengan tujuan yang ingin diperoleh.²

Penguatan pendidikan karakter di era sekarang merupakan hal yang penting untuk dilakukan mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik dikalangan anak-anak, remaja, maupun orang tua. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter perlu dilaksanakan sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan meluas kedalam lingkungan masyarakat. Salah satu upaya untuk memperkuat karakter bangsa yaitu dengan menerapkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah dalam skala nasional. Pelaksanaan pendidikan karakter bukan hanya menjadi tanggung jawab

¹ Akhmad Muhammad Azzet, *Urgensi pendidikan karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2014), h. 15.

² Doni Koesoemo A, *Pendidikan Karakter :Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007). Cet. 1, h. 10.

pihak sekolah namun juga harus mendapatkan dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

Pendidikan karakter berusaha menanamkan berbagai kebiasaan-kebiasaan baik kepada siswa agar bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Nilai sendiri merupakan prinsip umum yang dipakai masyarakat dengan satu ukuran atau standar untuk membuat penilaian dan pemilihan mengenai tindakan yang dianggap baik ataupun buruk. Terdapat 18 nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter yang terdiri dari religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Diantara nilai-nilai karakter tersebut, masing-masing sekolah bebas memprioritaskan nilai mana yang akan dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dan lingkungan sekitar.³

Religius merupakan salah satu nilai karakter. Nilai religius nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Akhmad Muhammad Azzet⁴ mengungkapkan bahwa nilai religius merupakan nilai yang mendasari pendidikan karakter karena pada dasarnya Indonesia adalah negara yang beragama. Nilai religius yang bersifat universal sebenarnya dimiliki oleh masing-masing agama sehingga tidak akan terjadi hegemoni agama yang dipeluk mayoritas kepada orang-orang yang memeluk agama minoritas. Nilai religius yang dijadikan dalam

³ Kemendiknas, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kemendiknas, 2011), h. 8.

⁴ Akhmad Muhammad Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia....*, h. 17-18.

pendidikan karakter sangat penting karena keyakinan seseorang terhadap kebenaran nilai yang berasal dari agama yang dipeluknya bisa menjadi motivasi kuat dalam membangun karakter. Sudah tentu siswa dibangun karakternya berdasarkan nilai-nilai universal agama yang dipeluknya masing-masing sehingga siswa akan mempunyai keimanan dan ketakwaan yang baik sekaligus memiliki akhlak mulia.

Urgensi pendidikan karakter mutlak adanya. Pendidikan karakter adalah salah satu penyaring efek globalisasi yang negatif ini. Pendidikan karakter merupakan pendidikan awal karakter, pendidikan yang mengajarkan hakikat karakter dalam ketiga ranah cipta, rasa, dan karsa. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan etis siswa.⁵

Dalam upaya pengembangan nilai-nilai keagamaan di lembaga pendidikan, seorang guru tidak hanya terfokus pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas, tetapi juga harus mengarahkan kepada siswanya dalam bentuk implementasi keagamaan. Misalnya, para peserta didik diajak untuk mau memperingati hari-hari besar keagamaan dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya yang ada di sekolah tersebut yang kemungkinan besar juga memberikan sumbangan informasi kepada siswa tentang materi-materi yang telah dipelajari di dalam kelas.

Seorang guru atau pendidik yang kreatif, selalu berupaya untuk mencari cara agar agenda kegiatan yang direncanakan dapat berhasil sesuai yang diharapkan guru harus mampu mengatasi masalah atau kendala yang dihadapi dan dapat menciptakan suasana sekolah yang diharapkan. Seperti dalam kegiatan-

⁵ Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h. 5.

kegiatan keagamaan, perlu adanya solusi dan penanaman pendidikan karakter dalam pembinaan kegiatan keagamaan dan mengefektifkan semua siswa yang selalu tidak mau mengikuti kegiatan tersebut.

Menurut Elizabeth B. Hurlock mengemukakan, remaja masa kini menaruh minat pada agama dan menganggap bahwa agama berperan penting dalam kehidupan. Minat pada agama antara lain, tampak dengan membahas masalah agama, mengikuti pelajaran-pelajaran agama di sekolah dan perguruan tinggi, mengunjungi tempat-tempat ibadah, dan mengikuti berbagai upacara agama.⁶

Pendidikan agama menjadi faktor penting dalam perkembangan karakter remaja untuk tidak saling merusak dan bermusuhan. Di dalam Alquran di jelaskan dalam surat An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Pada ayat tersebut, manusia diajarkan untuk tidak saling merugikan satu sama lain sebagaimana Rasulullah menyebarkan ajaran agama Islam dengan keagungan akhlaknya, sehingga beliau mampu menjadi *uswatun hasanah* bagi seluruh umat manusia. Begitu pula pendidikan agama yang ditanamkan di dalam diri anak seharusnya menekankan pada akhlakul karimah. Salah satu cara untuk menanamkan perilaku dan keyakinan yang baik di dalam diri anak adalah melalui pembiasaan-pembiasaan dan dengan menciptakan lingkungan yang mendukung

⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Penerjemah: Istiwidayanti dan Soedjowo*, (Jakarta: Erlangga, 1980), h. 222.

dalam mengembangkan karakter anak. Penciptaan lingkungan itu bisa dilakukan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Pendidikan karakter merupakan komponen penting dan mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan pembinaan kegiatan keagamaan. Karena dengan adanya pendidikan karakter dalam pembinaan keagamaan siswa, selain untuk memaksimalkan dan memudahkan proses pembinaan kegiatan keagamaan siswa, juga bertujuan untuk meningkatkan mutu guru agama Islam khususnya peningkatan cara mengajar pendidikan Islam. Untuk itulah, pendidikan karakter dalam Islam harus dapat diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang nantinya dapat mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah.

Dalam kegiatan keagamaan di sekolah Madrasah Aliyah, tentu masih perlu bimbingan oleh guru apalagi di era sekarang. Dimana guru agama membimbing, menuntun, memberikan contoh, bahkan mengantarkan anak didiknya ke arah pada kedewasaan yang benar-benar Islami. Harus ditunjang dengan keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap anak didik di sekolah. Tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, pembinaan tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan. Jadi menjadi tugas seorang guru memberikan teladan yang baik bagi siswa agar siswanya memiliki teladan baik pula.

Adapun yang sekolah yang akan saya teliti adalah MA Darul Hikmah Darussalam yang terletak di daerah Kapuas lebih tepatnya di Sei Jangkit merupakan sekolah Madrasah Aliyah yang mengusung pendidikan karakter sebagai terwujudnya visi dan misi sekolah yaitu membentuk karakter siswanya

dengan karakter Islam. Sekilas tentang MA Darul Hikmah Darussalam, bahwasanya MA ini terletak di kampung Sei Jangkit kecamatan Bataguh kabupaten Kapuas.

Sekolah Madrasah Aliyah Darul Hikmah Darussalam merupakan salah satu sekolah yang banyak menerapkan pendidikan karakter melalui pembiasaan-pembiasaan di sekolah tersebut. Akan tetapi, pendidikan karakter melalui kegiatan-kegiatan keagamaan terhadap siswa belum tertanam atau tumbuh dalam diri siswa sepenuhnya. Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan yang lebih intensif dari guru tentang pendidikan karakter siswa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada serta pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari di sekolah. Di antara pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh MA Darul Hikmah Darussalam adalah sebagai berikut:

1. Melakukan Salat berjama'ah Duha dan Salat zuhur berjama'ah.
2. Membaca ayat suci Alquran setelah salat Duha/sebelum masuk kelas.
3. Berdoa bersama sebelum memulai pelajaran.
4. Berjabat tangan/bersalaman dengan guru apabila bertemu dan berpapasan.
5. Melaksanakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).
6. Melaksanakan kegiatan muhadarah tiap hari kamis.
7. Melaksanakan majlis rutin tiap hari senin.

Berangkat dari latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka penulis mengajukan skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MADRASAH ALIYAH DARUL HIKMAH DARUSSALAM SEI JANGKIT**

KECAMATAN BATAGUH KABUPATEN KAPUAS” sebagai tugas akhir di bangku kuliah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Banjarmasin.

B. Definisi Operasional

Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih mengarah dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah. Hal ini sangat diperlukan agar dapat terjadi kesamaan penafsiran dan terhindar dari kesalahan pengertian pada pokok pembahasan ini.

1. Implementasi

Menurut bahasa Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.⁷ Hakikatnya, implementasi merupakan suatu proses ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

Sedangkan yang dimaksud implementasi oleh penulis dalam penelitian ini adalah proses penerapan, yang dimulai dari tahap perencanaan kemudian dilanjutkan dengan proses pelaksanaan, hingga evaluasi dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Dalam hal ini, penulis dalam penelitian ini akan menyajikan data mulai dari kegiatan keagamaan, kemudian pelaksanaan kegiatan keagamaan, hingga evaluasi pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah Madrasah Aliyah Darul Hikmah Darussalam.

⁷ Eko Darmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), h. 246.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Dalam definisi ini ada tiga ide pikiran penting yaitu proses transformasi nilai-nilai, ditumbuhkembangkan dalam kepribadian dan menjadi satu dalam perilaku.⁸

Sementara itu, dalam penelitian skripsi ini yang dimaksud pendidikan karakter menurut penulis di sini adalah penanaman perilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. Pendidikan karakter dinilai sangat penting untuk anak usia dini sampai dewasa karena pendidikan karakter adalah suatu proses pembentukan akhlak bagi siswa, pengembangan sikap serta moral.

3. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindak keagamaan dalam diri seseorang. Perilaku keagamaan berhubungan erat dengan kehidupan batin manusia. Kesadaran untuk beragama

⁸ Andul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 11.

dan pengalaman agama seseorang adalah menggambarkan sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan sesuatu yang sakral.

Sedangkan di dalam skripsi ini yang dimaksud kegiatan keagamaan menurut penulis adalah serangkaian kegiatan yang bersifat agamis atau kental dengan lingkup keagamaan yang ditanamkan oleh guru dan pihak sekolah kepada peserta didik melalui pembinaan dengan melakukan pembiasaan setiap harinya maupun disaat tertentu di sekolah.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ini menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MA Darul Hikmah Darussalam Sei Jangkit Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MA Darul Hikmah Darussalam Sei Jangkit Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian merupakan titik akhir dari suatu tindakan penelitian seseorang yang ingin dicapai, dan dalam penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MA Darul Hikmah Darussalam Sei Jangkit Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MA Darul Hikmah Darussalam Sei Jangkit Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas.

E. Alasan Memilih Judul

Salah satu cara mendidik anak adalah dengan pengenalan agama, di keluarga penting sekali adanya pendidikan terkait karakter kepada anak, contohnya seperti membiasakan anak untuk belajar mengaji sehabis salat. Saat usia dini sampai dewasa pendidikan di sekolah juga berperan penting untuk membentuk karakter anak yang memiliki akhlakul karimah dengan membiasakan mengikuti kegiatan-kegiatan rutin yang telah diprogram atau dirancang oleh sekolah, terlebih saat usianya menginjak remaja, disaat usia ini masa mereka mencari jati dirinya, apalagi di era yang sekarang ini dimana pengaruh luar sangat berdampak pada perilaku anak-anak khususnya masa remaja dengan keingintahuan mereka yang tinggi. Penerapan pola pendidikan berbasis agama menjadi media yang efektif dalam membentuk sikap dan perilaku siswa/anak. Oleh sebab itu, pendidikan tidak hanya sekedar mencerdaskan anak secara intelektual tapi juga lebih kepada membangun secara utuh kepribadian dan karakternya pendidikan berbasis agama ini mengupayakan pendidikan yang mengembangkan potensi anak atau peserta didik yang berkarakter yang terpuji

secara konsisten pada diri peserta didik dan diiringi dengan penanaman nilai-nilai agama di dalamnya. Sebagaimana yang kita lihat jenjang pendidikan sudah banyak mencantumkan pembelajaran mengenai pendidikan karakter kepada siswa-siswanya melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Adapun beberapa hal yang menjadi alasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembahasan judul yang penulis angkat masih jarang di bahas di UIN Antasari Banjarmasin di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
2. Sekolah MA Darul Hikmah Darussalam yang penulis ambil atau teliti merupakan salah satu sekolah yang banyak menerapkan kegiatan yang bertemakan keagamaan, sehingga banyak berbagai macam kegiatan keagamaan dilaksanakan, baik secara rutin maupun waktu tertentu berbeda dengan sekolah yang lain di daerah sana.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi secara teoritis dan juga secara praktis:

1. Secara Teoritis

Menambah pengetahuan dan menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik-teknik yang lebih baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah, serta sebagai kontribusi nyata dalam dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan inspirasi pada kepala sekolah dan guru di sekolah untuk bisa memberikan pembiasaan kegiatan keagamaan sebagai terwujudnya pendidikan karakter.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan keagamaan sebagai terwujudnya visi dan misi sekolah yaitu untuk membentuk karakter Islami.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya kegiatan keagamaan ini dapat memberikan motivasi kepada siswa atau peserta didik untuk menerapkan karakter yang Islami tidak hanya di sekolah tetapi dimanapun.

d. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi penulis dan juga agar menyadari bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan penting sekali untuk membentuk karakter siswa.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Astrit Budiarti dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pendidikan karakter yang telah dilaksanakan sudah dapat memberikan pengaruh besar dan respon

dibeberapa kalangan mahasiswa Prodi Administrasi Perkantoran angkatan 2009. Mahasiswa yang telah melaksanakan pendidikan karakter sudah banyak mengalami perubahan. Namun ada mahasiswa yang masih kurang memahami etika berpakaian sebagai calon pendidik. Etika pergaulan dan perilaku mahasiswa yang tidak sopan baik di ruang kelas atau lingkungan kampus.⁹

Letak persamaan dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter, persamaan lainnya adalah sama menggunakan metode kualitatif dalam pengambilan datanya. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan tingkat pendidikan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mansur dari Universitas Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Hubungan antara pendidikan Agama Islam dengan pembentukan karakter siswa Kelas VII SMP Islam Al-Ma’arif Singosari Malang” objek dari penelitian ini adalah hubungan atau keterkaitan antara pendidikan agama Islam dengan pembentukan karakter siswa yang berlokasi di SMP Islam Al-Ma’arif Singosari Malang, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dari penelitian ini, dapat diketahui bahwa mata pelajaran dan penerapan nilai-nilai moral dan akidah pada pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan penerapan nilai-nilai moral dan akidah pembelajaran pendidikan agama islam dapat membentuk karakter siswa dengan baik dan tak terlepas dari faktor-faktor pendukung yang ada di

⁹Astrit Budiarti, “Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi”, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, h. 20.

sekolah tersebut.¹⁰ Perbedaan penelitian penulis adalah objek lebih berfokus pada implementasi pendidikan karakter keagamaan dan tempat lokasi penelitiannya pun berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah dari Universitas Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Pendidikan Karakter dalam Prespektif Alquran”. Objek dari penelitian ini adalah pendidikan karakter dalam prespektif Alquran lebih mengacu pada teoritis pengertian dari pendidikan karakter itu sendiri, penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa dalam Alquran dan hadits telah terdapat secara jelas mengenai pendidikan karakter dari segi potensi diri seseorang itu sendiri mempunyai karakter maupun faktor dari luar, yakni lingkungan yang mempengaruhi.¹¹ Perbedaannya dengan penulis teliti subjek nya berbeda pada penelitian Nur Azizah mengarah ke pendapat atau mengacu lebih ke pemahaman pendidikan karakter itu sendiri di dalam Alquran sedangkan penulis teliti berkaitan dengan usaha guru atau pendidik untuk membiasakan peserta didik.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami isi pembahasan, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

¹⁰ Mansur, “Hubungan antara pendidikan Agama Islam dengan pembentukan karakter siswa Kelas VII SMP Islam Al-Ma’arif Singosari Malang” Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang, 2015, h. 25.

¹¹ Nur Azizah, “Pendidikan Karakter dalam Prespektif Alquran” Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Mulana Malik Malang, 2015, h. 28.

BAB I: Pendahuluan, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Fokus Penelitian, Tujuan penelitian, Alasan Memilih Judul, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu, Sistematika Penulisan.

BAB II: Tinjauan Teoritis berisi uraian tentang implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di MA Darul Hikmah Darussalam Sei Jangkit kecamatan Bataguh kabupaten Kapuas.

BAB III: Metodologi Penelitian yang meliputi jenis pendekatan yang digunakan, subjek dan objek penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisis serta prosedur penelitian.

BAB IV: Laporan hasil penelitian berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V: Penutup berisi kesimpulan dan saran.